

Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Sekolah sebagai Bentuk Aplikasi dari Kurikulum Merdeka

Umi Salamah¹, Donni Kartiko P. L.², Dewandaru³
^{1,2,3}Akademi Angkatan Laut, Surabaya

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, usaha meningkatkan karakter pelajar merupakan hal yang wajib dilakukan. Salah satu kegiatannya yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada kegiatan P5 ini siswa diberi pembekalan dan Latihan yang dapat menstimulus munculnya soft skills yaitu rasa tanggung jawab, disiplin, mandiri, kepedulian, sampai dengan munculnya rasa cinta kepada tanah Air. Generasi muda yang rasa cinta kepada Indonesia muncul, diharapkan mereka akan mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri, dengan belajar yang lebih giat, agar bisa ikut dalam usaha membela negara ini untuk meningkatkan kemakmuran bangsa dan Negara Indonesia. Disarankan Kegiatan semacam P5 atau LDKS ini dilaksanakan secara periodic, dengan program materi yang tertata secara sistematis dalam mencapai tujuan. Agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien, maka harus disusun program kegiatan semacam Garis Besar Program Pelatihan dan Rencana Proses Pembelajaran dengan system pelaksanaan secara bertingkat dan berlanjut.

Kata Kunci: P5, Karakter, Pancasila.

ABSTRACT

In education, efforts to improve student character must be made. One of the activities that follows the independent curriculum is the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). In this P5 activity, students are given training that can stimulate the emergence of soft skills, namely a sense of responsibility, discipline, independence, caring, and a feeling of love for the country. It is hoped that the young generation whose love for Indonesia has emerged will have a high enthusiasm to improve their quality, by studying harder, so that they can participate in efforts to defend this country to increase the prosperity of the nation and the Indonesian state. It is recommended that activities such as P5 or LDKS be carried out periodically, with material programs arranged systematically to achieve the goals. To achieve the objectives effectively and efficiently, an activity program must be prepared such as a Training Program Outline and Learning Process Plan with a gradual and continuous implementation system.

Keywords: P5, Character, Pancasila.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Ini mencakup: Pembelajaran Intrakurikuler yaitu Kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran formal dan Kegiatan Kokurikuler yaitu Aktivitas yang mendukung pembelajaran, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai

Pancasila dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.pelaksanaan Proyek (Muktamar et al., 2024)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia menjadi individu yang: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif (Satria et al., n.d.). Melalui P5, siswa diajak untuk: 1) Mempelajari konsep secara mendalam melalui proyek yang relevan, 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi, 3) Menumbuhkan sikap peduli, bertanggung jawab, dan mandiri.

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah: 1) Menyiapkan ekosistem sekolah, 2) Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 3) Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru terhadap materi P5 84% sangat baik dan 16% baik. (Maruti et al., 2023), sehingga semua sekolah dari SD, SMP dan SMA mayoritas memahami materi yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan P5 ini.

Dampak pelaksanaan P5 di sekolah-sekolah antara lain:

- 1) **Penguatan Karakter Siswa**, yaitu: Siswa belajar menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab melalui kegiatan nyata, serta Membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan beriman.
- 2) **Pengembangan Keterampilan Abad ke-21**, yaitu: P5 mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berinovasi, dan berkomunikasi efektif, serta Mengasah keterampilan kolaborasi dan kemampuan adaptasi di berbagai situasi.
- 3) **Relevansi dengan Kehidupan Nyata**, yaitu: Proyek berbasis tema membantu siswa memahami dan terlibat dalam isu-isu lokal maupun global, seperti pelestarian lingkungan dan kewirausahaan, serta Meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran mereka dalam masyarakat.
- 4) **Keterlibatan Komunitas Sekolah**, yaitu: P5 mengundang partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pembelajaran, serta Meningkatkan kolaborasi antar pihak untuk mendukung kesuksesan program pendidikan.
- 5) **Meningkatkan Motivasi Belajar**, yaitu: Pendekatan proyek membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan interaktif, serta Siswa merasa lebih terlibat karena belajar dari pengalaman langsung.
- 6) **Mendorong Keberagaman dan Inklusi**, yaitu: P5 menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang siswa, memupuk semangat kebinekaan global.

Kegiatan P5 banyak memberikan dampak positif kepada siswa, guru dan sekolah (Tri Sulistyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023)

Berdasarkan hal di atas, maka setiap sekolah selalu melaksanakan kegiatan P5 dengan kegiatan yang disusun sendiri oleh guru sekolah masing-masing, dan apabila ada materi-materi yang membutuhkan kerja sama dengan instansi maupun narasumber dari luar, maka sekolah akan menjalin kerja sama dengan instansi luar tersebut. Salah satu instansi yang dipilih oleh sekolah-sekolah dalam pelaksanaan P5 adalah Politeknik Angkatan Laut.

METODE

Kegiatan pengmas dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) Instansi sekolah mengajukan surat kepada Gubernur AAL tentang ijin Kerjasama dan bantuan pelaksanaan P5 di sekolah masing-masing, 2) Staff PPM berkoordinasi dengan pihak sekolah; 3) Briefing Bersama antara team sekolah dan team Pengmas AAL, dalam menyiapkan pelaksanaan program P5 agar tercapai tujuannya secara optimal; 4) evaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan adalah: **survey awal** di lokasi sekolah terutama tempat-tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan P5, **kolaborasi** dan kerja sama dengan tim dari sekolah dalam penyusunan materi yang diberikan, **action** terlibat dalam pelaksanaan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Survey awal di lokasi sekolah terutama tempat-tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan ini dilakukan maximal H-2 sebelum pelaksanaan, dengan tujuan supaya dapat menyesuaikan rencana yang dibuat dengan kondisi di lapangan. Pada kegiatan ini bisa jadi perencanaan yang kita buat berubah, karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan. Survey kita lakukan pada sekolah-sekolah yang meminta bantuan kita dalam kegiatan P5 yaitu: SD Khadijah Surabaya, SMA Hangtuah 5 Sidoarjo, dan SMAN 1 Taruna Madani Jatim.

SD Khadijah dalam kegiatan P5 mengangkat tema salah satu dari tujuh tema yang dirumuskan dalam naskah Profil Pelajar Pancasila yaitu “Bangunlah Jiwa dan Raganya” dengan topik “Sehat Jiwa Ragaku”. Proyek ini dilakukan agar dapat membantuk peserta didik dengan karakter Pancasila dan ketahanan diri yang kuat sesuai dengan keseimbangan rasa, olah pikir, olahraga dan olah karsa yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Tujuan pada akhir proyek ini peserta didik diharapkan dapat mengerti pentingnya mengenali diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kolaborasi dan saling menghargai antar sesama. Dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan Mandiri.

SMA Hangtuah 5 dan SMAN 1 Taruna Madani Jatim, mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu dengan P5 ini diharapkan agar dapat membantuk peserta didik dengan karakter Pancasila dan ketahanan diri yang kuat, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, dan akhlak yang baik. Dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan Mandiri, sehingga dapat mempersiapkan diri sebagai pribadi yang mandiri dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Kolaborasi dan kerja sama dengan tim dari sekolah dalam penyusunan materi yang diberikan, ini bisa dilakukan dengan briefing Bersama. Untuk kegiatan ini tim SD Kahdijah, yaitu Kepala Sekolah dan guru-gurunya datang ke AAL dan kita rapat untuk Menyusun perencanaan pelaksanaan, sedangkan untuk SMA Hangtuah 5 Sidoarjo, dan SMAN 1 Taruna Madani Jatim kita yang datang ke sekolah masing-masing.

Action terlibat dalam pelaksanaan P5 di Sekolah-sekolah, pada SD Khadijah kegiatan dilaksanakan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu Senin, 03 Juni 2024 sampai Rabu, 05 Juni 2024 pukul 07.00-09.0. Siswa dibagi berdasarkan kelompok kelas yaitu kelas I dan II, Kelas III dan IV, serta Kelas V dan VI, dengan rolling kegiatan yang diatur selama 3 hari dari masing-masing

kelompok, dengan jadwal pelaksanaannya yang diatur sedemikian rupa sehingga semua mendapatkan kegiatan tanpa ada yang overlap dari pengajarnya dan materinya.

Materi yang diberikan antara lain: peraturan baris berbaris (PBB) yang dilatih oleh prajurit-prajurit Angkatan laut AAL.



Gambar 1. Kegiatan PBB SD Khadijah

Materi berikutnya adalah membahas Anti Bullying yang dilakukan di dalam ruangan, dan materi disampaikan oleh Dr. Umi Salamah, S.Pd., M.Si. dengan bentuk penyajian materi yang berbeda-beda antara kelompok 1 (kelas I dan II), kelompok 2 (kelas III dan IV) dan Kelompok 3 (Kelas V dan VI), disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan psikologi belajar anak.



Gambar 2. Pemberian Materi tentang Anti Bullying

Materi P5 juga ada outbound, dengan beberapa game yang bertujuan untuk menstimulus soft skills anak-anak, dengan meyakinkan dan memunculkan karakter-karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling membantu, saling menyayangi dan sebagainya.



Gambar 3. Kegiatan Out Boud

Kegiatan di SMA Hangtuh 5 Sidoarjo, Tim AAL terlibat dalam pemberian materi “Bela Negara” Pemberi Materi oleh Dr. Umi Salamah, S.Pd., M.Si. bersama Letkol Donni Kartiko P. L., S.T., M.T. pelaksanaan di Aula SMA Hangtuh 5 Sidoarjo, pada Selasa 16 July 2024.



Gambar 4. Kegiatan di SMA Hangtuh 5 Sidoarjo

Kegiatan di SMAN 1 Taruna Madani Jatim, Tim AAL terlibat dalam pemberian materi “Tata Kelola Administrasi dan Surat Menyurat”. Pemberi Materi oleh Dr. Umi Salamah, S.Pd., M.Si, pada hari Jum’at, tanggal 6 September 2024 bertempat di Aula Sekolah SMAN 1 Taruna Madani Jatim. Kegiatan difokuskan pada Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) bagi calon pengurus Resimen, Poltar, DKM, Pejabat GS, Ambalan dan Pengurus Asrama.



Gambar 5. Kegiatan di SMAN 1 Taruna Madani Jatim

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, usaha meningkatkan karakter pelajar merupakan hal yang wajib dilakukan. Salah satu kegiatannya yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada kegiatan P5 ini siswa diberi pembekalan dan Latihan yang dapat menstimulus munculnya soft skills yaitu rasa tanggung jawab, disiplin, mandiri, kepedulian, sampai dengan munculnya rasa cinta kepada tanah Air. Generasi muda yang rasa cinta kepada Indonesia muncul ia akan mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri, agar bisa ikut dalam usaha membela negara ini untuk meningkatkan kemakmuran bangsa dan Negara Indonesia.

Saran

Kegiatan semacam P5 atau LDKS ini harus dilaksanakan secara periodic, dengan program materi yang tertata secara sistematis dalam mencapai tujuan. Agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien, maka harus disusun program kegiatan semacam Garis Besar Program Pelatihan dan Rencana Proses Pembelajaran dengan system pelaksanaan secara bertingkat dan berlanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru dari SD Khadijah Surabaya, SMA Hang Tuah 5 dan di SMAN 1 Taruna Madani Jatim, yang telah percaya untuk bekerja sama dengan Tim Pengabdian Masyarakat AAL.

DAFTAR PUSTAKA

- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2). <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (n.d.). *PANDUAN PENGEMBANGAN. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Tri Sulistiyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2).